



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 16374-16386

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Material Flow Cost Accounting (MFCA) dan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan: Sebuah Review

Lili Permatasari^{1✉}, Ola Venina Liliana², Ardin Dolok Saribu³, Roy Alfonso Efrain Sinaga⁴, Sinthya Angelica Br Ginting⁵, Maria Eva Suryani Nababan⁶, Dessy Nathalia Sihaloho⁷, Roselina Hutabarat⁸, Naomi Serepina Hutasoit⁹
Universitas HKBP Nommensen
Email: lilypermatasari3@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau pengaruh akuntansi biaya aliran material (MFCA) dan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan. Adapun metode dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan sebuah review terhadap jurnal utama oleh Kasemset, dkk (2015) yang berjudul "Application of MFCA in waste reduction: case study on a small textile factory in Thailand". Hasil studi pustaka dari berbagai sumber jurnal dan review dari jurnal utama menunjukkan bahwa integrasi akuntansi biaya aliran material (MFCA) dan green accounting dapat membantu perusahaan mengatasi tantangan pengendalian biaya dan pemanfaatan sumber daya, sehingga mengoptimalkan efisiensi, meminimalkan limbah, dan mendorong kelestarian lingkungan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting, Pengaruh Material Flow Cost Accounting (MFCA), Profitabilitas, Review*

Abstract

The aim of this research is to review the influence of material flow cost accounting (MFCA) and green accounting on company profitability. The method in this research is a literature study with a review of the main journal by Kasemset, et al (2015) entitled "Application of MFCA in waste reduction: case study on a small textile factory in Thailand". The results of literature studies from various journal sources and review from major journal showed that the integration of material flow cost accounting (MFCA) and green accounting could help companies overcome the challenges of controlling costs and resource utilization, thereby optimizing efficiency, minimizing waste, and encouraging environmental sustainability to improve company profitability.

Keywords: *Green Accounting, Effect of Material Flow Cost Accounting (MFCA), Profitability, Review*

PENDAHULUAN

Perusahaan semakin fokus pada pengelolaan berkelanjutan dan strategi jangka panjang karena berkurangnya sumber daya alam dan meningkatnya kesadaran lingkungan. Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan telah menguraikan pedoman pembangunan berkelanjutan, yang mencakup pemenuhan kebutuhan masyarakat sekaligus melindungi lingkungan untuk generasi mendatang. Indikator keberlanjutan digunakan untuk menilai integrasi teknologi produksi dan keputusan bisnis. Akuntansi biaya aliran material dan *green accounting* sangat penting untuk mengurangi limbah, meningkatkan efisiensi produksi, dan mengelola biaya produk negatif. Meskipun kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan semakin meningkat, beberapa perusahaan masih memprioritaskan keuntungan dibandingkan dampak lingkungan, sehingga menimbulkan masalah polusi. Pembangunan infrastruktur industri dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap lingkungan. Penggunaan akuntansi biaya aliran material dan *green accounting* menjadi semakin penting dalam dunia bisnis, karena membantu mengubah kerugian produksi menjadi keuntungan finansial, meningkatkan kesadaran akan kerugian, dan meningkatkan efisiensi produksi dengan mengidentifikasi proses yang bermasalah.

Perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dalam jangka pendek dengan menggunakan sumber daya secara efisien dan fokus pada peningkatan nilai pemegang saham dalam jangka panjang. Profitabilitas adalah indikator kunci kesuksesan, dan perusahaan semakin memprioritaskan keberlanjutan dan strategi jangka panjang sebagai respons terhadap perubahan industri dan permasalahan lingkungan (Basri, dkk, 2014; Sofa & Respati, 2020; Sujati & Sparta, 2013; Lestari & Sulistyawati, 2017). Pembangunan

berkelanjutan, sebagaimana didefinisikan oleh Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan, mencakup pemenuhan kebutuhan masyarakat saat ini sekaligus melindungi lingkungan untuk generasi mendatang.

Dalam masyarakat saat ini, semakin berkembang kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan untuk kelangsungan hidup, meskipun sebagian individu masih mengabaikan isu pencemaran lingkungan. Di Indonesia, praktik industri yang dilakukan perusahaan memiliki dampak lingkungan yang minimal sehingga menimbulkan polusi yang berdampak pada kesehatan masyarakat. Sekitar 15-20% sampah dibuang dengan benar, dan sebagian besar berakhir di sungai, sehingga menyebabkan banjir (Mustafirin, dkk, 2021). Sebagian besar kota membuang sampah di lahan kosong, dan kurangnya pengetahuan serta pelatihan mengenai pengelolaan sampah yang efisien. Memanfaatkan teknologi informasi dapat membantu mengatasi permasalahan lingkungan dan sosial ini, sehingga mendorong perusahaan untuk menyesuaikan operasi mereka.

Banyak perusahaan telah mengadopsi *green accounting* (akuntansi ramah lingkungan) sebagai respons terhadap tekanan dari perusahaan lain (Doloksaribu, 2023). *Green accounting* bertujuan untuk menyelaraskan aktivitas bisnis dengan kepedulian terhadap lingkungan, karena laporan keuangan tradisional tidak mencerminkan upaya untuk memperbaiki lingkungan (Aniela, 2012). *Green accounting* merupakan produk evolusi ilmu manajemen lingkungan dan integrasi prinsip-prinsip ekonomi lingkungan dan perusahaan ke dalam praktik akuntansi (Doloksaribu, 2023; Alfian, dkk, 2020). *Green accounting*), melibatkan penyediaan laporan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Ketika pelaporan *green accounting* diperlukan, hal ini dapat meningkatkan akuntabilitas sosial perusahaan (Duhar & Suharsono, 2016). Tujuan *green accounting* adalah sebagai alat pengelolaan lingkungan hidup, komunikasi dengan pemangku kepentingan, dan penyediaan informasi yang relevan bagi pihak yang memerlukan (Hidayat & Aris, 2023; Murniati & Sovita, 2021). *Green accounting* adalah alat untuk memahami hubungan antara lingkungan alam dan perekonomian dengan menggabungkan biaya dan manfaat lingkungan dalam proses pengambilan keputusan (Abdullah & Amiruddin, 2020).

Green accounting memberi perusahaan internal kemampuan untuk menghasilkan laporan mengenai keputusan manajemen internal seperti penetapan harga, pengendalian biaya overhead, penganggaran modal, dan biaya produksi. Menerapkan akuntansi ramah lingkungan dapat memberikan manfaat bagi kegiatan produksi dengan mengurangi

dampak lingkungan dan menghemat konsumsi sumber daya dan biaya (Duhar & Suharsono, 2016). Perusahaan yang mengutamakan kepentingan lingkungan hidup dapat memperoleh legitimasi di mata Masyarakat (Abdullah & Amiruddin, 2020). Pada akhirnya, semakin tinggi biaya yang terkait dengan penerapan akuntansi ramah lingkungan, semakin besar potensi keberlanjutan perusahaan.

Praktik industri di Indonesia mempunyai dampak minimal terhadap lingkungan dan memberikan beban pada masyarakat. Meningkatnya permintaan energi di sektor industri telah menyebabkan kekurangan sumber daya, kenaikan biaya produksi dan pencemaran lingkungan. Perusahaan menghadapi peningkatan biaya karena kerugian material dan inefisiensi selama proses produksi, sehingga mengakibatkan pemborosan sumber daya dan energi. Hal ini telah menjadi kekhawatiran bagi industri dan akademisi. Banyak perusahaan yang meremehkan dampak aktivitasnya terhadap harga pokok produksi, sehingga menimbulkan biaya yang tidak perlu karena inefisiensi dalam proses produksi. Sistem akuntansi tradisional yang digunakan memiliki keterbatasan yang menjadi lebih jelas ketika memasukkan proses pengelolaan lingkungan. Pemilik bisnis menyadari perlunya pendekatan akuntansi yang lebih komprehensif.

Untuk mengatasi pengurangan limbah dan mengoptimalkan pemanfaatan bahan baku, berbagai pendekatan seperti analisis pinch, model matematika untuk pengelolaan bahan baku, metode grafis untuk sintesis produk, dan pengolahan limbah dapat dimanfaatkan (Mahmoudi, dkk, 2017). Akuntansi Biaya Aliran Material (MFCA) adalah metode akuntansi biaya modern yang berfokus pada pelacakan aliran bahan yang digunakan dalam proses produksi dan menghitung biaya terkait yang menggabungkan informasi fisik dan moneter untuk mengukur aliran material dan stok di lini produksi (Marota, 2017). MFCA adalah alat untuk pengelolaan lingkungan dan dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan sumber daya dengan meningkatkan transparansi dan memahami dampak lingkungan dan ekonomi dari aktivitas bisnis mereka (Huang, dkk, 2019).

Putri, dkk (2019) dan Chasbiandani, dkk (2019), menemukan dampak menguntungkan akuntansi ramah lingkungan terhadap profitabilitas. Kehadiran komponen yang berkontribusi terhadap ROA menghasilkan hubungan positif dengan *green accounting*, menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh yang baik terhadap profitabilitas. Selain itu, semakin besarnya respon positif dari konsumen dan investor menyebabkan

peningkatan penjualan dan keuntungan perusahaan, sebagaimana dikemukakan oleh Hamidi (2019).

Ardina, dkk (2020) menemukan bahwa MFCA berpengaruh positif terhadap profitabilitas. MFCA dapat membantu menghemat bahan baku sekaligus menjaga tingkat produksi. Dengan menerapkan MFCA, perusahaan bertujuan untuk mengurangi biaya yang tidak perlu, meningkatkan efisiensi, memaksimalkan pendapatan, dan menerima umpan balik positif dari pemangku kepentingan (Agatha & Widoretno, 2023).

Saat ini terdapat dampak memprihatinkan terhadap lingkungan akibat pencemaran yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan yang mengutamakan keuntungan dibandingkan kepentingan lingkungan. Menurut konsep *triple bottom line*, perusahaan yang sukses harus mempertimbangkan tidak hanya keuntungan, namun juga masyarakat dan lingkungan (Mariani, 2017). Perusahaan yang sukses secara efektif mengelola sumber daya finansial dan non-finansial untuk meningkatkan nilai keseluruhan dan keberlangsungannya.

Integrasi akuntansi biaya aliran material (MFCA) dan *green accounting* dapat sangat menguntungkan profitabilitas perusahaan. MFCA bertujuan untuk menunjukkan kepada manajer dampak finansial aktual dari limbah dan pengendalian kualitas dalam proses manufaktur yang bertanggung jawab atas sebagian besar biaya limbah (Sholihah & Jaelani, 2023). Penelitian oleh Kasemset, dkk (2015) telah menunjukkan bahwa penerapan MFCA berdampak positif pada *green accounting* dan mampu meningkatkan nilai pemegang saham dan menjamin kelangsungan bisnis. Hal ini telah berhasil diterapkan di perusahaan-perusahaan seperti perusahaan pembuatan bir di Afrika Selatan, pabrik tekstil di Thailand, perusahaan farmasi di Jepang, dan usaha kecil di Malaysia. Penerapan MFCA membantu perusahaan mengatasi tantangan pengendalian biaya dan pemanfaatan sumber daya, sehingga menghasilkan peningkatan profitabilitas. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena berdampak pada kinerja operasional dan kemajuan organisasi di masa depan. Oleh karena itu, metodologi akuntansi seperti MFCA dan *Green accounting* diadopsi untuk mengoptimalkan efisiensi, meminimalkan limbah, dan mendorong kelestarian lingkungan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang dipilih adalah studi pustaka dengan *review* terhadap jurnal utama. Studi pustaka merupakan pendekatan metodologis yang menggali skenario

kehidupan nyata untuk mengeksplorasi fenomena kontemporer. Terlibat dalam studi pustaka melibatkan pemeriksaan dan analisis karya tertulis secara cermat untuk mengekstrak ide-ide kunci, penjelasan, dan bukti pendukung yang memperkuat tesis sentral dan poin-poin utama (Parmin, 2014). Sebuah jurnal yang dijadikan oleh peneliti sebagai salah satu sumber dalam studi pustaka berbentuk *review* ini adalah jurnal oleh Kasemset, dkk (2015) yang berjudul "*Application of MFCA in waste reduction: case study on a small textile factory in Thailand*".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi pustaka yang peneliti lakukan terkait ulasan pada jurnal utama mengenai pengaruh MFCA dan *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan, peneliti menemukan beberapa kelebihan, yaitu :

1. Adanya Contoh Studi Kasus dengan Metode Perhitungan yang Disertai dengan Langkah-Langkahnya

Sebuah pabrik tekstil kecil di provinsi Chiang Mai, Thailand, dipilih sebagai studi kasus. Produk dari pabrik ini adalah kaos, celana panjang, dan rok bergaya tradisional. Jenis produksinya adalah sesuai pesanan. Jumlah karyawannya tigapuluh orang, dan mereka berasal dari daerah setempat. Pada bagian ini, hasil yang diperoleh dari implementasi MFCA dalam studi kasus disajikan. Dimana jenis bahan bakunya adalah:

Produk target jenis bahan baku	
Kain	Katun 100% 2 lapis kain putih
Benang Jahit	Benang katun putih 100%
Benang Rajut dan Tenun	Benang poliester pintal putih
Tombol	Tombol tempurung kelapa
Pengepakan	Kantung plastic

Sumber: C. Kasemset dkk. / Jurnal Produksi Bersih xxx (2014) 1e10

Langkah proses penerapan MFCA :

- a. Pemilihan produk/proses target

Karena pesanan pelanggan yang beragam, produk yang ditargetkan dipilih sebagai salah satu jenis kaos bergaya tradisional dari penelitian seperti yang ditunjukkan pada Gbr. 1 dalam jurnal. Produk ini diharapkan, seperti biasa, memiliki frekuensi dan volume pesanan pelanggan yang tinggi selama periode waktu

penelitian. Ukuran lot produksi dari produk ini adalah 100 buah per lot, sehingga semua perhitungan dalam analisis MFCA dilakukan berdasarkan 100 buah yang setara dengan satu ukuran lot produksi. Langkah-langkah pengoperasian produk ini telah disajikan pada Gbr. 2 (dalam jurnal) mulai dari pelepasan pesanan dan diakhiri dengan pengiriman produk ke pelanggan. Dari Gbr. 2 (dalam jurnal) dapat dilihat bahwa target proses yang ditetapkan adalah fase produksi, yang meliputi kegiatan pemotongan, penjahitan, pengecekan kualitas, proses pencelupan, pengeboran lubang kancing, dan pengemasan. Setelah produk dan proses target diidentifikasi, data yang diperlukan untuk analisis MFCA dikumpulkan pada langkah berikutnya.

b. Pengumpulan dan kompilasi data

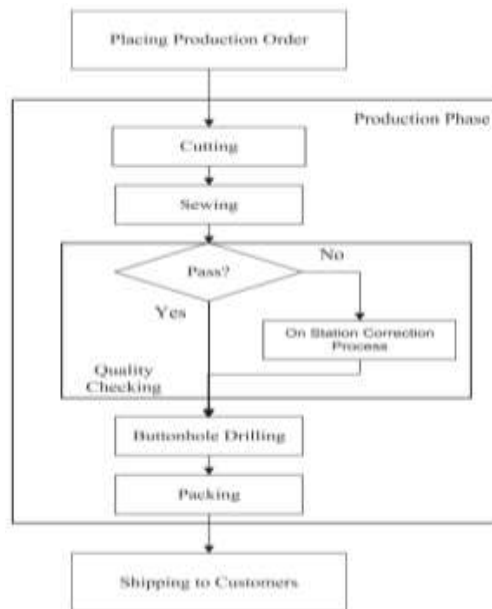
Untuk memproduksi produk target, ada lima bahan baku yang digunakan. Data dari studi kasus tersebut digunakan sebagai data input dalam perhitungan MFCA dan perbaikan proses, dengan mengikuti prosedur implementasi MFCA yang disajikan pada Bagian II. Hasil dari penelitian ini disajikan pada bagian selanjutnya.

c. Perhitungan MFCA

Gbr. 3 (dalam jurnal) menyajikan model aliran material dari studi kasus ini. Bahan utama kain katun 100% 2 lapis berwarna putih, pertama-tama dimasukkan ke lini produksi pada saat proses pemotongan. Setelah itu, kain tersebut dipotong mengikuti bentuk pola. Selama proses pemotongan, kain perca diidentifikasi sebagai limbah material. Pada proses kedua, yaitu penjahitan, terdapat dua sub material baru, yaitu tapak katun dan poliester pintal. Langkah ketiga adalah proses pemeriksaan kualitas. Langkah keempat adalah pencelupan dan pengeboran lubang kancing, yang merupakan operasi dari luar. Proses terakhir adalah pengemasan produk akhir. Produk jadi dimasukkan ke dalam kantong plastik dan siap dikirim ke pelanggan.

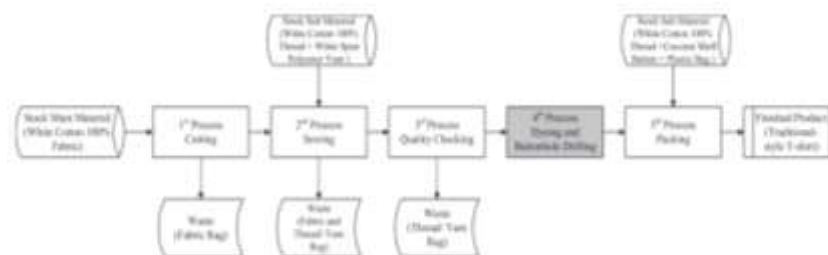
2. Adanya Model Aliran Material, Alokasi Biaya Alokasi Biaya Proses Pengoperasian dalam Studi Kasus

Langkah-langkah pengoperasian produk ini disajikan mulai dari pelepasan pesanan dan diakhiri dengan pengiriman produk ke pelanggan.



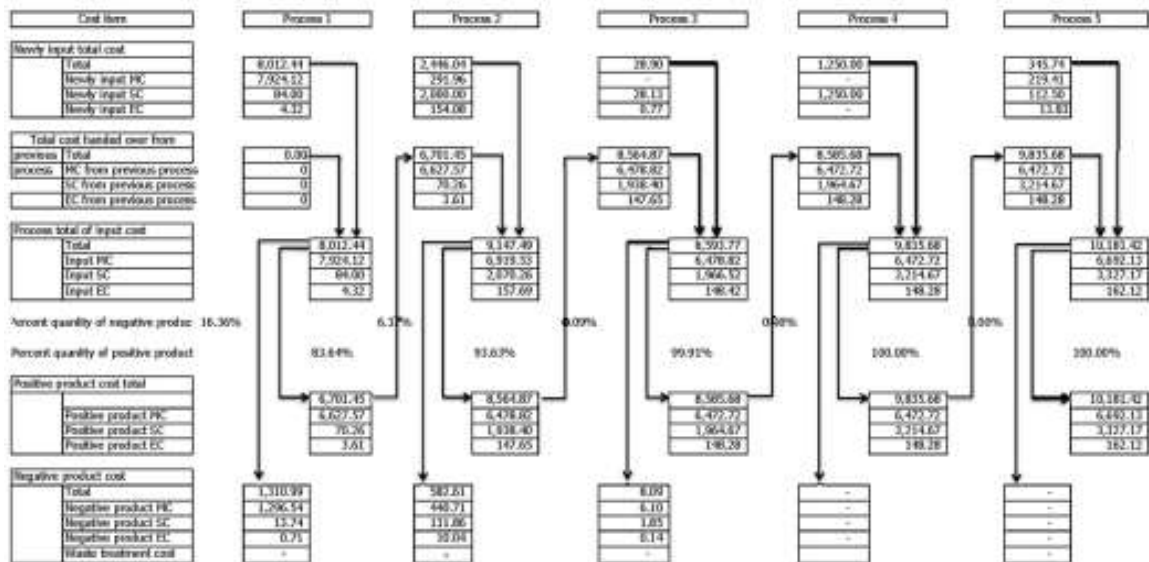
Sumber: C. Kasemset dkk. / Jurnal Produksi Bersih xxx (2014) 1e10

Aliran material adalah suatu konsep yang digunakan dalam manajemen rantai pasokan dan produksi yang merujuk pada pergerakan fisik barang dan bahan dari satu titik ke titik lain dalam suatu sistem. Konsep ini mencakup semua tahap dalam siklus hidup produk, mulai dari bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk jadi yang mencapai konsumen akhir. Jurnal utama juga menyajikan model aliran material sebagai berikut :



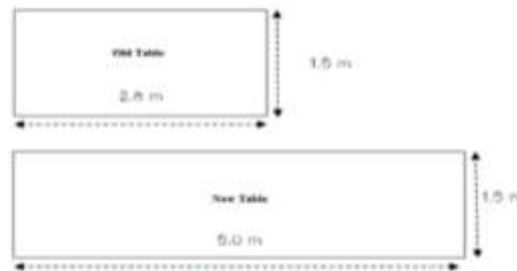
Sumber: C. Kasemset dkk. / Jurnal Produksi Bersih xxx (2014) 1e10

Alokasi biaya adalah proses distribusi biaya tertentu ke berbagai departemen, produk, proyek, atau segmen lainnya dalam suatu organisasi. Tujuan dari alokasi biaya adalah untuk memastikan bahwa biaya yang terjadi dalam suatu organisasi dicatat dan dibebankan dengan cara yang adil dan akurat, sesuai dengan penggunaan atau manfaat yang diperoleh oleh berbagai bagian dari organisasi tersebut.



Sumber: C. Kasemset dkk. / Jurnal Produksi Bersih xxx (2014) 1e10

3. Adanya solusi perbaikan dalam studi kasus
Yakni sebagai berikut:
 - a. Mengurangi jarak antara potongan-potongan pola,
 - b. Mengurangi lebar tepi setiap potongan pola, dan
 - c. Menggunakan meja potong kain yang baru.



Tabel 6
Perbandingan biaya produk (dalam Baht Thailand).

	Produk masukan	Produk yang positif	Produk negatif
Situasi saat ini	12,083.12	10,181.42	1901.70
	100%	84.26%	15.74%
Solusi perbaikan (1)	10,986.72	10,192.52	794.20
	100%	92.77%	7.23%
Solusi perbaikan (2)	11,558.63	10,267.16	1291.46
	100%	88.83%	11.17%
Solusi perbaikan (3)	11,664.22	10,185.28	1478.95
	100%	87.33%	12.66%
Solusi perbaikan (4)	10,949.98	10,276.98	672.99
	100%	95.50%	4.50%

Sumber: C. Kasemset dkk. / Jurnal Produksi Bersih xxx (2014) 1e10

Sebaliknya, berdasarkan studi pustaka yang peneliti lakukan terkait ulasan pada jurnal utama mengenai pengaruh MFCA dan *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan, peneliti menemukan beberapa kelemahan, yaitu :

- a. Hanya Berfokus pada perhitungan metode MFCA

Didalam jurnal utama terdapat minimnya teori mengenai MFCA Dan hanya berfokus pada studi kasus,tidak terdapat unsur-unsur MFCA dan tidak dijelaskan keterangan mengenai jenis-jenis biaya dalam MFCA.

- b. Tempat Penelitian (Nama Pabrik)tidak spesifik dijelaskan

Didalam jurnal utama hanya memberitahu negara tempat penelitian yaitu di thailand Namun tidak menyebutkan nama pabrik secara spesifik Sehingga data yang diperoleh mungkin kurang akurat dan terpercaya.

- c. Tidak spesifik menjelaskan tentang Informasi Biaya Pengelolaan Limbah dan *Green accounting*

MFCA adalah salah satu bagian dari *Green accounting* yang merupakan suatu Pendekatan Akuntansi. Namun, didalam jurnal utama tidak dijelaskan secara spesifik mengenai *Green accounting*, sehingga tujuan materi akan kurang dipahami. Jurnal ini tidak menyertakan informasi yang cukup mengenai biaya pengelolaan limbah dalam konteks biaya produk negatif. Hal ini dapat menjadi kelemahan karena pengelolaan limbah juga merupakan faktor penting dalam analisis profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN

Dalam *critical jurnal review* ini ada beberapa kesimpulan, yaitu : 1) MFCA dan *Green accounting* Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perusahaan; 2) MFCA dan *Green accounting* saling Berhubungan dan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan, kinerja keuangan dan pengungkapan informasi lingkungan; 3) MFCA merupakan metode akuntansi dalam bidang manajemen lingkungan yang bertujuan untuk menurunkan dampak lingkungan dan biaya yang dikeluarkan; 4) *Green accounting* memiliki dampak positif *tehadap financial performance* karena akan mencerminkan etika bisnis yang dijalankan oleh perusahaan serta meningkatkan kepercayaan secara sosial dari para *stakeholder* sehingga memancarkan sinyal positif bagi masyarakat dan akan berpengaruh terhadap *economic performance* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Amiruddin, H. (2020). Efek *green accounting* terhadap material flow cost accounting dalam meningkatkan keberlangsungan perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 166-186.
- Agatha, S. N., & Widoretno, A. A. (2023). Pengaruh *Green accounting* dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 19(2), 347-361.
- Alfian, R., Ritchi, H., & Hasyir, D. A. (2020). Analisa Implementasi Material Flow Cost Accounting (MFCA) pada Perusahaan Industri (Studi Kasus pada PT. Unipres Indonesia). *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(1), 86-98.
- Aniela, Y. (2012). The role of environmental accounting in improving the company's environmental performance and financial performance. *Scientific Periodicals of Accounting Students*, 1(1), 15-19.
- Ardina, A. K., Damayanti, N., Anggraini, S. M., Rachman, M. R., & Lastiati, A. (2020). Implementasi material flow cost accounting pada industri UMKM (Studi kasus konveksi rumahan 4 Putri). *E-Prosiding Akuntansi*, 2(1).
- Basri, Y. M., Agusti, R., & Adelina, S. (2014). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*. Unpublished Thesis. Riau University.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. I. (2019). Penerapan *Green accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126-132.
- Doloksaribu, A. (2023). *Akuntansi Manajemen Lanjutan*. LPPM UHN Press.
- Dura, J., & Suharsono, R. (2022). Application *green accounting* to sustainable development improve financial performance study in green industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192-212.
- Hamidi, H. (2019). Analisis Penerapan *Green accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EQUILIBIRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(2).
- Hidayat, S. N., & Aris, M. A. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 8395-8404.

- Huang, S. Y., Chiu, A. A., Chao, P. C., & Wang, N. (2019). The application of Material Flow Cost Accounting in waste reduction. *Sustainability*, *11*(5), 1270.
- Kasemset, C., Chernsupornchai, J., & Pala-ud, W. (2015). Application of MFCA in waste reduction: case study on a small textile factory in Thailand. *Journal of Cleaner Production*, *108*, 1342-1351.
- Lestari, E., & Sulistyawati, A. I. (2017). Kebijakan Deviden Pada Indeks Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, *6*(2), 113-130.
- Mahmoudi, E., Jodeiri, N., & Fatehifar, E. (2017). Implementation of material flow cost accounting for efficiency improvement in wastewater treatment unit of Tabriz oil refining company. *Journal of cleaner production*, *165*, 530-536.
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan *Green accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi Csr Terhadap Pengungkapan Csr Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *6*(2), 141-160.
- Marota, R. (2017). Green concepts and material flow cost accounting application for company sustainability. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)*, *3*(1), 43-43.
- Murniati, M., & Sovita, I. (2021). Penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015–2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, *23*(1), 109-122.
- Mustafirin, M., Riyadi, A., & Saputri, J. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, *7*(2), 305-319.
- Parmin. (2014). Penerapan Critical Review Artikel Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Skripsi. *Jurnal PHENOMENON*, *4*(1), 91-110.
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan *Green accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *8*(04).
- Sholihah, E., & Jaelani, J. (2023). Penerapan MFCA Dengan Lean Tools. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, *1*(2), 249-277.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap

Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017) Pengaruh Dewan Direksi. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 32-49.

Sujati, L., & Sparta, S. (2013). Analisis Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), Return On Equity (ROE) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 5(1), 77-93.